BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia yang berkualitass merupakan aset yang sangat penting dalam memajukan dan mensejahterakan sebuah bangsa. Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan. Pendidikan adalah kunci untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, elemen penting yang mendorong kemajuan dan kesejahteraan bangsa. Dengan pendidikan yang terencana dan terstruktur, individu dapat mengasah kemampuan mereka, secara aktif memanfaatkan potensi mereka. Tujuan pendidikan melibatkan pemantapan nilai-nilai spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, pembentukan karakter, peningkatan kecerdasan, pengembangan etika dan moral yang tinggi, serta membangun keterampilan yang esensial bagi individu dan masyarakat. Pendidikan, sebagai kebutuhan mendasar manusia, menjadi landasan penting dalam mempertahankan peradaban manusia hingga hari ini.

Pendidikan di Indonesia masih jauh dari sempurna, meskipun itu adalah elemen penting dalam memajukan negara. Pendidikan yang baik akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat berkontribusi pada pembangunan negara. Menurut Tukiran (2020, h. 133), semakin baik kualitas pendidikan di suatu negara, semakin baik pula kualitas sumber daya manusia yang dapat membantu mengembangkan dan membanggakan negara mereka.

Untuk mencapai kualitas pendidikan yang tinggi dan memiliki sumber daya manusia yang mendukung tentu peran tenaga pendidik atau guru sangat diperhatikan. Guru sendiri sebagai ujung tombaknya pendidikan yang diartikan sebagai aktor utama dalam keberlangsungan pendidikan di suatu negaraSebagai pilar dalam proses pembelajaran, guru memegang peranan kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Mereka berinteraksi langsung dengan siswa, memberikan pengarahan dan bimbingan dalam perjalanan belajar siswa. Hasil survei dari *PERC (Politic and Economic Risk Consultant*) menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia berada di urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Ini menunjukkan betapa pentingnya peran guru dalam menciptakan perubahan positif dalam sistem pendidikan kita.

Menurut (Meriska, 2023) Kualitas pendidikan di Indonesia seringkali kurang optimal, dan salah satu penyebab utamanya adalah standar guru yang tidak memadai. Hasil UKG (Uji Kompetensi Guru) tahun 2023 menunjukan nilai rata-rata tergolong masih rendah, yaitu 57 dari skala 100.

Pada kajiannya (Shabir dkk 2015, h. 222) mengungkapkan bahwa guru juga merupakan kurikulum berjalan, sehingga baik kurikulum dan sistem pendidikan jika tidak didukung maksimal dengan kemampuan guru maka akan mengalami kegagalan. Keterampilan mengajar guru menjadi salah satu faktor penentu dalam keaktifan belajar ataupun pembelajaran aktif siswa. Seperti yang dikemukakan oleh (Paoji, 2017) Kurangnya partisipasi siswa dalam proses belajar bisa disebabkan oleh berbagai faktor. Ini bukan hanya tanggung jawab siswa, tetapi juga mencerminkan metode pengajaran yang diterapkan oleh guru. Oleh karena

itu, penting untuk mengevaluasi dan memperbaiki metode pengajaran ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kemampuan guru dalam mengajar akan mempengaruhi hasil belajar siswa di dalam kelas. Seperti yang dikemukakan oleh (Prijanto, Jossapat h. 238, 2020) bahwa guru sebagai peran utama yang memberikan stimulus kepada siswa melalui cara mengajar yang dilakukan, Dengan siswa yang aktif dalam pembelajaran, proses tersebut menjadi lebih efektif. Seperti yang diungkapkan oleh Sinar (2018), keaktifan dan hasil belajar adalah dua faktor penting dalam proses pembelajaran. Sudjana (2016:22) menambahkan bahwa hasil belajar menggambarkan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti pengalaman belajar. Lebih lanjut, hasil belajar bisa diklasifikasikan ke dalam tiga area: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk mencapai hasil belajar berkualitas di ketiga area ini, proses pembelajaran perlu dirancang dengan baik, dengan mempertimbangkan tingkat pemikiran yang akan dipelajari oleh siswa.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kelas VI B SDN 106813 Desa Amplas, Kec. Percut Sei Tuan, Deli Serdang, ditemukan sedikit permasalahan dalam proses pembelajaran yang dapat dijadikan bahan acuan dalam penelitian. Hasil observasi menunjukkan bahwa kondisi lingkungan kelas VI B SDN 106813 Desa Amplas bersih dan rapi karena ketika pagi ada beberapa siswa yang menjalankan piket dan terjaga sampai proses pembelajaran berlangsung. Namun pada saat pengamatan situasi pembelajaran di kelas, terdapat beberapa siswa yang kurang fokus pada saat guru menjelaskan di dalam kelas, siswa terlihat aktif dan bersemangat apabila guru menarik perhatian siswa, seperti pada saat

menggunakan alat pembelajaran atau media. Namun pada saat guru lengah dan memberikan penjelasan terus-menerus, siswa terlihat jenuh karena kurang terlibat. Hal ini diduga karena belum cukup maksimal atau komitmennya guru dalam menerapkan keterampilan variasi mengajar. Seperti pada saat pengamatan berlangsung, Pembelajaran yang efektif membutuhkan guru yang mampu menggerakkan badan, membuat ekspresi wajah, dan berpindah posisi dengan variasi yang cukup. Dengan melakukan variasi dalam mengajar, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan menghindari monotonitas, sehingga meningkatkan kualitas proses pembelajaran, serta memberikan kemudahan bagi siswa memahami dan menerima pembelajaran dengan baik, sehingga berpeluang meningkatkan hasil belajar siswa.

Informasi mengenai kegiatan keterampilan variasi mengajar guru juga dikuatkan dari hasil wawancara peneliti di kelas VI SDN 106813 Desa Amplas. Guru kelas menyampaikan bahwa antusias siswa tergantung dari materi pelajaran yang diberikan, terkadang juga tergantung bagaimana cara membawakan atau menyampaikan pelajaran. Siswa senang dengan situasi belajar yang baru, namun jika situasi belajarnya seperti biasa mereka akan kehilangan antusias atau biasa saja dalam merespon pelajaran. Begitu pula dengan siswa, Siswa sangat senang apabila guru mengajak siswa bermain sambil belajar, belajar dengan suasana baru seperti di luar kelas, ataupun belajar dengan menggunakan alat ataupun media ajar. Hal tersebut termasuk ke dalam kegiatan yang ada pada aspek keterampilan variasi mengajar

Berikut nilai ulangan harian matematika siswa kelas VI B SDN 106813 Desa Amplas.

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian Matematika Siswa Kelas VI B SDN 106813 Desa Amplas

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1.	< 75	Belum Tuntas	7 Siswa	35%
2.	≥ 75	Tuntas	13 Siswa	65%
Jumlah			20 Siswa	100 %

Sumber : Daftar Nilai Kelas VI B SDN 106813 Desa Amplas

Berdasarkan data yang ada, terdapat 7 siswa di kelas VI B SDN 106813 Amplas yang masih perlu peningkatan dalam pembelajaran matematika. Di sisi lain, 13 siswa lainnya telah berhasil mencapai standar kelulusan. Data ini menandakan bahwa ada sebagian siswa yang masih memerlukan bimbingan lebih lanjut dalam matematika.

Pada kajiannya (Akhiruddin, dkk 2020) mengungkapkan bahwa, Proses belajar mengajar sesungguhnya adalah proses komunikasi, di mana terjadi pertukaran ide antara guru dan siswa dalam ruang kelas untuk mengembangkan pemahaman dan ide. Belajar terjadi melalui interaksi antara individu dan lingkungannya. Bukti bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan dalam perilaku mereka, yang mungkin dihasilkan dari perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, atau sikap mereka. Jika siswa berpartisipasi aktif dan berhasil menyelesaikan latihan-latihan yang diberikan dengan baik, maka dapat

dikatakan bahwa proses belajar telah meningkat, yang ditandai dengan peningkatan nilai atau perilaku siswa.

Dari kondisi pembelajaran yang telah dijelaskan sebelumnya, menjadi bahan pertanyaan baru bagi peneliti, apakah keterampilan variasi mengajar guru memiliki kaitan erat terhadap hasil belajar siswa atau tidak. Terutama dalam pembelajaran matematika yang membutuhkan kefokusan dan konsentrasi tinggi bagi siswa untuk dapat memahami materi dengan baik.

Dari penjelasan di atas, penulis berkeinginan untuk menggali lebih dalam tentang topik tersebut "Hubungan Keterampilan Variasi Mengajar Guru dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI B di SD Negeri 106813 Desa Amplas".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

a. Cara mengajar guru belum memenuhi aspek keterampilan variasi mengajar
b. Beberapa siswa kurang fokus dalam pembelajaran matematika
c. Kurangnya keaktifan siswa pada saat pelajaran matematika
d. Kurang maksimalnya hasil belajar siswa pada pelajaran matematika

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka dalam penelitian ini perlunya pembatasan masalah agar penelitian ini terfokus dan terarah, adapun batasannya yaitu keterampilan mengajar yang diteliti adalah

keterampilan mengadakan variasi mengajar guru dan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika di kelas VI B SDN 106813 Desa Amplas Tahun Ajaran 2024/2025.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu "Apakah ada Hubungan Keterampilan Variasi Mengajar Guru dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI B SDN 106813 Desa Amplas Tahun Ajaran 2024/2025 ?".

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian yaitu "Untuk Mengetahui Hubungan Keterampilan Variasi Mengajar Guru dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI B SDN 106813 Desa Amplas Tahun Ajaran 2024/2025 "

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga untuk proses belajar mengajar, yang memiliki dampak teoritis dan praktis. Berikut adalah kegunaannya:

a. Manfaat teoritis

   Penelitian ini memberikan referensi berharga bagi dunia pendidikan matematika, khususnya dalam memahami bagaimana keterampilan variasi mengajar guru mempengaruhi tingkat partisipasi siswa dalam

proses belajar. Melalui pengetahuan ini, kita dapat menciptakan strategi belajar yang lebih efektif dan inklusif.

b. Manfaat praktis

1. Bagi siswa, Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan mendorong siswa untuk secara konsisten meningkatkan tingkat partisipasi dalam pembelajaran sebagai langkah untuk meningkatkan pencapaian akademis mereka.
2. Bagi guru, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi guru untuk mengamati dan mengembangkan keterampilan mengajar mereka, serta memberikan respons yang efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran.
3. Bagi sekolah, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran jelas bagi sekolah untuk mengevaluasi dan merenungkan strategi pengajaran guru. Tujuannya adalah untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar.
4. Bagi peneliti, Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengetahuan baru bagi peneliti, berbagai permasalahan yang dihadapi di lapangan.
5. Bagi peneliti lainnya, dapat menjadi referensi dalam bidang pendidikan, khususnya dalam konteks ilmu pendidikan matematika, dengan mempertimbangkan berbagai permasalahan yang dihadapi di lapangan.